

## PERMASALAHAN DALAM PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN OLAHRAGA SMP NEGERI 37 MEDAN

Putri Jelisnatasari Lase<sup>1</sup>, Selvi Aprianti<sup>2</sup>, Henrik Ahlwy<sup>3</sup>, Dirga Leonardo Samosir<sup>4</sup>,  
Alnathan Naibaho<sup>5</sup>, Rahma Dewi<sup>6</sup>

[putrijelisnatasarilase@gmail.com](mailto:putrijelisnatasarilase@gmail.com)<sup>1</sup>, [aprianiselfi196@gmail.com](mailto:aprianiselfi196@gmail.com)<sup>2</sup>, [hendrikalwi4@gmail.com](mailto:hendrikalwi4@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dirgasamosir@gmail.com](mailto:dirgasamosir@gmail.com)<sup>4</sup>, [alnathannaibaho29@gmail.com](mailto:alnathannaibaho29@gmail.com)<sup>5</sup>, [rahmadewi@unimed.ac.id](mailto:rahmadewi@unimed.ac.id)<sup>6</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pendidikan dan pembinaan olahraga pada SMP Negeri 37 Medan serta mengusulkan solusi berbasis praktik. Dengan menggunakan teknik wawancara terhadap guru olahraga pada tanggal 26 September 2025, ditemukan bahwa rendahnya minat siswa terhadap materi teori, keterbatasan sarana prasarana, kesulitan belajar pada sebagian peserta didik, serta kurangnya variasi metode pembelajaran menjadi tantangan utama. Implementasi strategi pembelajaran interaktif, penjadwalan fasilitas yang efisien, serta pendampingan individual diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga.

**Kata Kunci:** Pendidikan Olahraga, Pembinaan, SMP, Fasilitas Sekolah, Inovasi Pembelajaran.

### ABSTRACT

*This study identifies problems in sports education and development at SMP Negeri 37 Medan and proposes practice-based solutions. Using interviews with sports teachers on September 26, 2025, it was found that low student interest in theoretical material, limited infrastructure, learning difficulties for some students, and a lack of variety in learning methods are the main challenges. Implementation of interactive learning strategies, efficient facility scheduling, and individual mentoring are expected to improve the quality of sports learning.*

**Keywords:** Sports Education, Coaching, Junior High School, School Facilities, Learning Innovation.

### PENDAHULUAN

Olahraga memiliki peran strategis dalam mengembangkan aspek fisik, mental, sosial, dan karakter siswa di jenjang pendidikan menengah pertama (JPP, 2022). Namun, di SMP Negeri 37 Medan, realitas pelaksanaan pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) masih dihadapkan pada beragam hambatan. Menurut Sutanto (2022), rendahnya motivasi siswa terhadap aktivitas fisik sering dipicu oleh dominasi teknologi digital yang menurunkan minat berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti lapangan dan peralatan yang kurang memadai menghambat praktik yang optimal (Putri & Santoso, 2021). Permasalahan ini tidak hanya mempengaruhi prestasi olahraga, tetapi juga berdampak pada kesehatan dan karakter generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada identifikasi masalah spesifik serta upaya perbaikan yang dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan sekolah.

Olahraga merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan karena berperan besar dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik secara fisik, mental, sosial, maupun emosional. Melalui kegiatan olahraga yang terencana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh, tetapi juga dibentuk karakter disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta sportivitas yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan olahraga di sekolah menjadi salah satu aspek strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan olahraga di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu isu utama adalah rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam

kegiatan olahraga. Perkembangan teknologi yang pesat membuat sebagian besar siswa lebih tertarik pada aktivitas pasif seperti bermain gawai dibandingkan melakukan aktivitas fisik. Kondisi ini berdampak pada penurunan tingkat kebugaran jasmani dan meningkatnya risiko masalah kesehatan pada usia sekolah. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana olahraga juga menjadi tantangan serius. Banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas olahraga yang memadai, seperti lapangan, alat latihan, atau ruang ganti yang layak. Hal ini membuat proses pembelajaran PJOK tidak dapat berjalan secara optimal. Di sisi lain, kekurangan tenaga pendidik yang kompeten dan terlatih dalam bidang olahraga juga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru sering kali hanya berfokus pada aspek teori tanpa memberikan pengalaman praktik yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Masalah lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya program pembinaan olahraga yang terarah dan berkelanjutan. Potensi siswa dalam bidang olahraga sering kali tidak terdeteksi sejak dini karena minimnya kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi, atau pelatihan rutin di sekolah. Padahal, pembinaan sejak usia sekolah merupakan fondasi penting bagi pengembangan bakat dan prestasi olahraga di masa depan. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan upaya nyata dari berbagai pihak, baik sekolah, guru, maupun pemerintah, untuk mengatasi isu-isu olahraga di lingkungan pendidikan. Dengan manajemen yang baik, dukungan fasilitas yang memadai, dan pembinaan yang berkelanjutan, kegiatan olahraga di sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk peserta didik yang sehat, berakarakter, serta berprestasi di masa depan.

## **METODOLOGI**

Aspek Keterangan Lokasi & Waktu SMP Negeri 37 Medan, Jl. Timor No. 36B, Gaharu, Medan Tim. 26 September 2025, 08.00–10.00 WIB. Subjek & Objek Subjek: guru olahraga. Objek: permasalahan dalam pendidikan dan pembinaan olahraga di sekolah. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah instrument wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan berkomunikasi langsung dengan narasumber. Komunikasi dilakukan melalui dialog (tanya jawab) terkait tema penelitian dan hasil yang diharapkan. Kami melakukan wawancara dengan guru olahraga dan memberikan beberapa pertanyaan yang diajukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian, baik secara lisan maupun tatap muka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Minat Rendah pada Materi Teori**

Siswa menunjukkan kebosanan ketika materi teori disampaikan secara ceramah tradisional, sehingga pemahaman konsep dasar olahraga menjadi kurang optimal.

### **2. Keterbatasan Fasilitas**

Sekolah hanya memiliki satu lapangan terbuka yang harus dipakai bersama semua kelas, sehingga jadwal praktik terhambat dan tidak semua siswa dapat berlatih secara sekaligus.

### **3. Kesulitan Belajar pada Beberapa Peserta Didik**

Beberapa siswa mengalami tantangan dalam memahami konsep teoritis serta mengaplikasikannya dalam praktik, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih individual.

### **4. Strategi Pembelajaran yang Kurang Variatif**

Metode ceramah yang digunakan untuk menyampaikan teori cenderung membosankan dan kurang interaktif, sehingga membuat siswa tidak fokus dan cepat kehilangan minat saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Jasmani (Penjas), diperoleh berbagai informasi penting terkait metode pembelajaran, tantangan, motivasi siswa, fasilitas, serta sistem evaluasi yang diterapkan di sekolah. Dalam proses pembelajaran Penjas, guru menggunakan beberapa metode yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Metode pertama yang digunakan adalah metode ceramah, yaitu dengan memberikan penjelasan teori secara berulang-ulang hingga siswa benar-benar memahami materi. Setelah itu, guru menerapkan metode praktik, di mana siswa secara langsung mempraktikkan teknik-teknik olahraga yang telah diajarkan. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan personal terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menemukan penyebab hambatan belajar yang dialami siswa sehingga guru dapat memberikan solusi yang tepat agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Terkait tantangan dalam pembelajaran Penjas, guru menyampaikan bahwa secara umum tantangan dalam kegiatan praktik relatif kecil karena siswa pada dasarnya sangat menyukai aktivitas olahraga, terutama yang dilakukan di luar ruangan. Namun, tantangan yang lebih sering muncul justru pada aspek pembelajaran teori, karena siswa cenderung kurang tertarik dan cepat merasa bosan saat materi disampaikan secara konseptual.

Untuk menjaga motivasi belajar siswa, guru berusaha mendorong dan mengajak mereka untuk mencintai olahraga melalui pendekatan yang relevan dengan minat dan cita-cita mereka. Guru mengaitkan aktivitas olahraga dengan hobi serta tujuan hidup siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga memiliki makna yang lebih luas dalam pengembangan diri mereka. Dari sisi fasilitas, sekolah telah menyediakan perlengkapan olahraga yang cukup memadai seperti bola basket, bola kasti, bola voli, dan bola futsal. Namun, masih terdapat kekurangan pada sarana berupa lapangan olahraga yang jumlahnya terbatas, karena hanya tersedia satu lapangan yang digunakan untuk semua jenis olahraga. Hal ini sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan praktik secara maksimal, terutama saat beberapa kelas melakukan kegiatan olahraga secara bersamaan. Adapun dalam hal penilaian dan evaluasi pembelajaran Penjas, guru menggunakan kombinasi antara tes tertulis dalam bentuk soal esai dan penilaian praktik. Sistem ini bertujuan untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara menyeluruh, sehingga hasil belajar tidak hanya diukur dari pemahaman teori tetapi juga dari keterampilan mereka dalam mempraktikkan berbagai teknik olahraga.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah telah berjalan cukup efektif dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah rendahnya minat siswa terhadap materi teori, sehingga dibutuhkan strategi pengajaran yang lebih kreatif agar pembelajaran menjadi menarik. Selain itu, meskipun fasilitas olahraga sudah tergolong memadai, perlu adanya penambahan sarana seperti lapangan yang memadai untuk menunjang kegiatan praktik. Sistem evaluasi yang mencakup aspek teori dan praktik juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran Penjas diarahkan untuk mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, melalui pendekatan yang tepat, motivasi siswa yang tinggi, serta dukungan sarana yang memadai, pembelajaran Penjas dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk peserta didik yang sehat, aktif, dan berkarakter.

## **Pembahasan**

### **1. Meningkatkan Minat pada Teori**

Penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, demonstrasi video, dan permainan edukatif dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik (Sutanto, 2022). Kutipan: “Strategi pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa dalam materi olahraga” (Putri & Santoso, 2021, hlm. 78).

### **2. Optimalisasi Fasilitas**

Penjadwalan bergilir dan kerja sama dengan fasilitas publik (mis. lapangan kota) dapat memperluas ruang praktik. Budi Santoso (2019) menekankan pentingnya manajemen sarana yang efisien untuk meningkatkan kualitas PJOK.

### **3. Pendekatan Individual bagi Siswa Kesulitan**

Program pendampingan satu-satu, pemantauan perkembangan, serta penggunaan media pembelajaran yang beragam (gambar, simulasi) dapat membantu siswa dengan kesulitan belajar (Harianto et al., 2025).

### **4. Variasi Metode Pembelajaran**

Integrasi pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, serta penggunaan teknologi (aplikasi kebugaran) dapat memicu motivasi intrinsik siswa (Suyanto, 2020). Dengan mengimplementasikan keempat strategi tersebut, diharapkan tercipta lingkungan belajar olahraga yang lebih inklusif, produktif, dan berkelanjutan

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkap empat permasalahan utama dalam pendidikan dan pembinaan olahraga di SMP Negeri 37 Medan: rendahnya minat siswa terhadap teori, keterbatasan fasilitas, kesulitan belajar pada sebagian peserta didik, serta kurangnya variasi strategi pembelajaran. Solusi yang diusulkan meliputi: penerapan metode pembelajaran interaktif, penjadwalan fasilitas yang lebih fleksibel, program pendampingan individual, serta diversifikasi teknik pengajaran. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga, menumbuhkan minat dan partisipasi siswa, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter dan kesehatan di tingkat SMP. Perlu dilakukan berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Penjas. Metode pembelajaran harus dikembangkan agar lebih menarik dan interaktif, fasilitas perlu ditingkatkan atau dikelola lebih efektif, serta pendekatan personal terhadap siswa yang mengalami kesulitan harus dilakukan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pembelajaran Penjas dapat berjalan secara menyeluruh dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bandung: Pustaka Pendidikan.

Harianto, H., Rizal, A., & Sumange, M. L. (2025). Strategi Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Di UPT SPF SD Inpres Mongisi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(3), 101-115.

*Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 55-68.

*Pendidikan Fisik & Olahraga*, 5(4), 41-50.

Putri, R., & Santoso, D. (2021). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Di SMP: Studi Kasus Di Medan. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 10(2), 73-89.

Santoso, B. (2019). *Pedoman Pembelajaran Olahraga Di Sekolah Dasar Dan Menengah*.

Sutanto, B. (2022). *Kendala Pengembangan Olahraga Di Sekolah Menengah Pertama*.

Suyanto, M. (2020). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Olahraga*.